|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| E:\PRAJAB 2017\RA\logo UM.jpg | GPJI 3 (1) (2019)**Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia**http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj | E:\JURNAL PENJAS DESEMBER\WhatsApp Image 2018-01-08 at 13.39.41 (2) - Copy.jpeg |
| **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERMAIN UNTUK SISWA KELAS VIII-D DI SMP NEGERI 15 MALANG** **Fitriana Rizqy Widyanti 1****, Lokananta Teguh Hari Wiguno 2**Universitas Negeri Malanganarizqy067@gmail.com |
| **Info Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Sejarah Artikel:*Diterima: Maret-2019Disetujui: Juni-2019 Dipublikasikan : Juni-2019\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Kata Kunci:*hasil belajar, *passing* bawah bolavoli, pendidikan jasmani, pendekatan bermain | **Abstrak**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII-D SMP Negeri 15 Malang dengan menggunakan pendekatan bermain. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh hasil belajar peserta didik saat praktik teknik dasar *passing* bawah bolavoli pada taraf kurang. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan bermain selama dua siklus dan hasil belajar menggunakan pendekatan bermain pada akhir siklus dua diperoleh hasil persentase dengan tingkat kebenaran yaitu posisi kaki 23 atau 76,67% kategori baik, posisi badan 24 atau 80% kategori baik, posisi lengan 23 atau 76,67% kategori baik, perkenaan dan arah bola 24 atau 80% kategori baik. Berdasarkan hasil persentase dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII-D SMP Negeri 15 Malang. **Abstract**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_The purpose of this class action research is to improve the learning outcomes of under passing the volleyball students of class VIII-D State Junior High School 15 Malang using the play approach. Based on the results of preliminary observations obtained learning outcomes of students when the practice of the basic technique of under passing volleyball at a lesser level. Then learning using the play approach for two cycles and learning outcomes using the play approach at the end of the second cycle obtained the percentage results with the level of truth that is 23 or 76.67% good category, body position 24 or 80% good category, 23 arm position or 76.67% good category, the direction and direction of the ball 24 or 80% good category. Based on the results of the percentage it can be said that through the play approach can improve the learning outcomes of basic techniques of under passing the volleyball of students of class VIII-D State Junior High School 15 Malang.© 2019 Universitas Negeri Malang |
|  Alamat korespondensi: E-mail: pjk.journal@um.ac.id | ISSN: 2614-8293 (Online) |

## Pendahuluan

#### Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan membantu merubah atau membentuk kepribadian anak di masa depan. Disamping itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia. Tantangan dunia pendidikan dijaman ini menuntut pendidik memodifikasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar, memegang peran penting dalam rangka pembentukan sikap dan pengetahuan serta budi pekerti yang dapat menunjang proses pertumbuhan. Selain itu sekolah dapat mengembangkan potensi siswa sehingga mampu memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Cossio et al., 2012).

Pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga juga diberikan disetiap jenjang sekolah. Olahraga merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang. Dalam dunia pendidikan, olahraga dimasukkan dalam salah satu pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas jasmani diberikan dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang lebih tinggi dalam kata lain pendidikan jasmani diberikan dari SD, SMP, SMA. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Dharmadi, 2012). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran khusus dan penting yaitu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih. Pembekalan pengembangan pola pikir yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pada mata pelajaran PJOK, siswa mampu mengekspresikan keinginannya melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara individu atau kelompok. Potensi peserta didik yang terpendam juga dapat dimunculkan melalui bakat atau keahlian siswa yang biasanya takut atau malu untuk diperlihatkannya ketika di dalam kelas. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Sugden & Wright, 2017) (Department for Education, 2013).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang menjadi muatan dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP) (Pitetti, Baynard, & Agiovlasitis, 2013). Permainan dan olahraga merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tidak hanya aspek psikomotor yang menjadi fokus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, namun kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler (Bailey, 2014). Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif apabila didukung dengan perangkat pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran yang baik juga harus didukung dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan mengembangkan model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, mudah dipahami, dan menarik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas fisik dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental dan emosional individu.

Salah satu materi pembelajaran siswa kelas VIII dalam matapelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu bola besar (permainan bolavoli). Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bola besar (permainan bolavoli) sebagai berikut: Memahami variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola besar. Kompetensi Inti (KI): Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar berbagai permainan bola besar (permainan bolavoli) dengan koordinasi yang baik (Alawiyah, 2015)(Lidor & Ziv, 2010).

Permainan bolavoli merupakan permainan tempo cepat yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari enam orang tiap regunya. Dan dimainkan di atas lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18x9 m dan dibagi menjadi dua bagian dibatasi oleh net. Didalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik dasar, antara lain servis, *pasing* bawah, *passing* atas, *smash*, dan *block*. Teknik paling dasar dalam permainan bolavoli yang harus dikuasai adalah *passing* bawah (Miltner & Wurm, 2017). Dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah bolavoli terdapat indikator-indikator gerakan yang perlu diperhatikan antara lain: sikap persiapan, sikap perkenaan, dan sikap akhir. Pada masing-masing indikator, seorang guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memperhatikan dengan teliti dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mampu melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 November 2018 pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran PJOK tentang materi *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 15 Malang. Dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran PJOK sebanyak 30 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada observasi awal ditemukan bahwa beberapa peserta didik melakukan beberapa kesalahan dalam melakukan teknik passing bawah bolavoli. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran permainan bolavoli (*passing* bawah) diperoleh hasil efektifitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang diikuti oleh 30 siswa, 33.33% benar dan 66.67% salah pada teknik posisi kaki. 33.33% benar dan 66.67% salah pada teknik sikap badan. 26.67% benar dan 73.33% salah pada teknik posisi lengan. 26.67% benar dan 73.33% salah pada teknik perkenaan bola.

Observasi awal dilakukan oleh peneliti ketika berlangsung proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan wawancara dilakukan dengan guru pendidikan jasmani yang mengajar di kelas VIII-D SMP Negeri 15 Malang. Hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan memperoleh hasil sebagai berikut: sedikit materi tentang *passing* bawah bolavoli diberikan diawal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan praktik. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga saat praktik dimulai peserta didik tidak bisa melakukan gerakan dengan benar. Banyak siswa (mayoritas siswa putri) yang kurang berminat dan takut (merasa sakit) saat melaksanakan praktik *passing* bawah bolavoli, sehingga mereka hanya memilih duduk dan bercanda ditepi lapangan.

Dari beberapa permasalahan yang diungkapkan guru pengajar di atas, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan yang akan menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti pendekatan bermain yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menambah keaktifan siswa, membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan, dan dapat mengangkat keberanian siswa putri untuk melakukan praktik tersebut. Sedangkan hasil dari pengamatan observasi pelaksanaan praktik, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum terbiasa dengan sikap posisi kaki jongkok, badan sedikit condong ke depan, dan lengan diluruskan. Kebanyakan siswa meloncat saat manerima *passing* dan kedua lengan tidak diluruskan dan dirapatkan. Perkenaan bola terhadap lengan selalu mengenai kepalan tangan sehingga mengakibatkan arah bola tidak sesuai yang diinginkan. Maka dari itu, pendekatan bermain merupakan salah satu solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustine (2017: 80) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kabupaten Probolinggo”, disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain siswa dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli. Pada siklus 1 dalam pelaksanaan tindakannya menunjukkan bahwa persentase hasil pembelajaran yang diikuti oleh 15 orang siswa dari pertemuan ketiga pada siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil dari aspek psikomotor sebesar 56%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 masih belum mencapai persentase sesuai dengan yang diharapkan sehingga akan dilanjutkan pada siklus 2, hasil pembelajaran dari pertemuan ketiga pada siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil dari aspek psikomotor sebesar 78%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bermain berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan dan ketuntasan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan pendekatan bermain untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran serta menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bolavoli. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Menggunakan Pendekatan Bermain untuk Siswa Kelas VIII-D di SMP Negeri 15 Malang”.

#### **METODE**

## Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Skinner, 2016). Secara pokok dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok yang merupakan langkah pelaksanaannya, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Ingleby, 2012).

Secara operasional langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan observasi awal di SMP Negeri 15 Malang pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan topik permainan bolavoli, (2) mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan temuan dari hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 15 Malang dengan cara berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani, (3) tahap perencanaan, menyusun rencana untuk tindakan yang akan dilakukan, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) melaksanakan hasil rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tujuan pelaksanaan hasil perencanaan yaitu untuk mengetahui apakah tindakan berjalan sesuai dengan perencanaan dan apakah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, (5) melakukan pengamatan, pada tahap pengamatan ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, (6) merefleksi tindakan, refleksi dilakukan pada saat proses pembelajaran selesai. Pada tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul (Schell & Yin, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, sedangkan data kuantitatif disimpulkan dalam bentuk angka atau berupa persentase (Botterill & Platenkamp, 2014). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan pendekatan bermain. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-D dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 15 Malang.

Sebagai patokan atau hasil acuan terhadap hasil analisis persentase untuk mengambil kesimpulan digunakan klasifikasi yang dikemukakan sebagai berikut. Jika memiliki kesesuaian 81-100 (sangat baik), jika memiliki kesesuaian 61-80 (baik), jika memiliki kesesuaian 41-60 (cukup), jika memiliki kesesuaian 21-40 (kurang), jika memiliki kesesuaian 0-20 (kurang sekali) (Walenta, 2019).

#### **HASIL**

#### Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang diikuti oleh 30 siswa, 33.33% benar dan 66.67% salah termasuk kategori kurang pada teknik posisi kaki. 33.33% benar dan 66.67% salah termasuk kategori kurang pada teknik sikap badan. 26.67% benar dan 73.33% salah termasuk kategori kurang pada teknik posisi lengan. 26.67% benar dan 73.33% salah termasuk kategori kurang pada teknik perkenaan dan arah bola.

#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 1**

Dari hasil data yang diperoleh sebelum diberikan tindakan pembelajaran dengan pendekatan bermain dalam praktik teknik dasar *passing* bawah bolavoli, hasil dari persentase berada dalam kategori kurang. Kemudian dilakukan pemberian tindakan pembelajaran dengan pendekatan bermain dan diperoleh hasil belajar pada akhir siklus 1 sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada penilaian aspek kognitif siklus 1 memperoleh hasil 41,67% pada siklus 1 pra-tindakan, dan 72% pada siklus 1 pertemuan 3. Sehingga dapat dilihat pada penilaian aspek kognitif siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 30,33%. Pada penilaian aspek afektif siklus 1 memperoleh hasil rata-rata 91,11% pada sikap sportif, 77,78% pada sikap tanggung jawab, 86,67% pada sikap saling menghargai, 88,89% pada sikap kerjasama, 50% pada sikap toleransi, dan 53,33% pada sikap disiplin. Pada penilaian aspek psikomotorik siklus 1 memperoleh hasil 40%, posisi badan 40%, posisi lengan 46,67%, perkenaan dan arah bola 30%. Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 posisi kaki memperoleh hasil 40%, posisi badan 36,67%, posisi lengan 50%, perkenaan dan arah bola 36,67%. Dan pada siklus 1 pertemuan 3 posisi kaki memperoleh hasil 50%, posisi badan 43,33%, posisi lengan 60%, perkenaan dan arah bola 43,33%.

Hasil belajar pada siklus 1 mengalami kenaikan yang belum maksimal. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang salah dalam melakukan praktik teknik dasar *passing* bawah bolavoli dan juga dikarenakan masih terdapat peserta didik yang bercanda, mengganggu temannya, mengobrol, dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan contoh sehingga hasil belajar masih kurang maksimal dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus 2 untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

**Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 2**

Hasil belajar peserta didik pada akhir siklus 2 memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada penilaian aspek kognitif memperoleh hasil 41,67% pada siklus 1 pra-tindakan, 72% pada siklus 1 pertemuan 3, dan 84,67% pada siklus 2 pertemuan 3. Sehingga dapat dilihat pada penilaian aspek kognitif siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 30,33%. Dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12,67%. Pada penilaian aspek afektif siklus 1 dan siklus 2 memperoleh hasil rata-rata 95,56% pada sikap sportif, 85,56% pada sikap tanggung jawab, 91,67% pada sikap saling menghargai, 92,78% pada sikap kerjasama, 60,56% pada sikap toleransi, dan 60% pada sikap disiplin. Pada penilaian aspek psikomotorik siklus 2 pertemuan 1 posisi kaki memperoleh hasil 60%, posisi badan 56,67%, posisi lengan 63,33%, perkenaan dan arah bola 50%. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 posisi kaki memperoleh hasil 70%, posisi badan 70%, posisi lengan 66,67%, perkenaan dan arah bola 70%. Dan pada siklus 2 pertemuan 3 posisi kaki memperoleh hasil 76,67%, posisi badan 80%, posisi lengan 76,67%, perkenaan dan arah bola 80%.

**PEMBAHASAN**

## Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan bermain hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bolavoli peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan materi teknik dasar *passing* bawah bolavoli diperoleh hasil belajar peserta didik yang masih melakukan kesalahan pada praktik teknik dasar *passing* bawah bolavoli sehingga persentase hasil belajar peserta didik disetiap kriteria penilaian masih berada pada taraf kurang.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada pelaksanaan siklus 1 masih terdapat banyak peserta didik yang salah dalam melakukan praktik teknik dasar *passing* bawah bolavoli, dikarenakan peserta masih terdapat peserta didik yang bercanda, mengganggu temannya, mengobrol, dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan contoh. Sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal dan akan dilanjutkan pada siklus 2.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan pendekatan bermain hasil belajar peserta didik pada akhir siklus 2 memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada penilaian aspek kognitif memperoleh hasil 41,67% pada siklus 1 pra-tindakan, 72% pada siklus 1 pertemuan 3, dan 84,67% pada siklus 2 pertemuan 3. Sehingga dapat dilihat pada penilaian aspek kognitif siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 30,33%. Dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12,67%. Pada penilaian aspek afektif siklus 1 dan siklus 2 memperoleh hasil rata-rata 95,56% pada sikap sportif, 85,56% pada sikap tanggung jawab, 91,67% pada sikap saling menghargai, 92,78% pada sikap kerjasama, 60,56% pada sikap toleransi, dan 60% pada sikap disiplin. Pada penilaian aspek psikomotorik siklus 2 pertemuan 1 posisi kaki memperoleh hasil 60%, posisi badan 56,67%, posisi lengan 63,33%, perkenaan dan arah bola 50%. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 posisi kaki memperoleh hasil 70%, posisi badan 70%, posisi lengan 66,67%, perkenaan dan arah bola 70%. Dan pada siklus 2 pertemuan 3 posisi kaki memperoleh hasil 76,67%, posisi badan 80%, posisi lengan 76,67%, perkenaan dan arah bola 80%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 15 Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Olivia. 2017. *Upaya Meningkatkan Passing Bawah Bolavoli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kabupaten Probolinggo*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Alawiyah, F. (2015). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Kajian Singkat*.

Bailey, R. (2014). Teaching Physical Education. In *Teaching Physical Education*. https://doi.org/10.4324/9781315042466

Botterill, D., & Platenkamp, V. (2014). Action Research. In *Key Concepts in Tourism Research*. https://doi.org/10.4135/9781473914674.n3

Cossio, M. L. T., Giesen, L. F., Araya, G., Pérez-Cotapos, M. L. S., Vergara, R. L., Manca, M., … Héritier, F. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Uma Ética Para Quantos?* https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2

Department for Education. (2013). Physical education programmes of study: key stages 3 and 4 National curriculum in England Purpose of study. *London: DfE*. https://doi.org/FE-00190-2013

Dharmadi, M. A. (2012). Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pembudayaan Olahraga Satuan Pendidikan Formal Dan Nonformal. *Jurnal Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga*.

Ingleby, E. (2012). Research methods in education. *Professional Development in Education*. https://doi.org/10.1080/19415257.2011.643130

Lidor, R., & Ziv, G. (2010). Physical and physiological attributes of female volleyball players-areview. *Journal of Strength and Conditioning Research*. https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e3181ddf835

Miltner, O., & Wurm, M. (2017). Volleyball. In *Foot and Ankle Sports Orthopaedics*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15735-1\_70

Permendikbud No. 24 Lampiran 22 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pitetti, K., Baynard, T., & Agiovlasitis, S. (2013). Children and adolescents with Down syndrome, physical fitness and physical activity. *Journal of Sport and Health Science*. https://doi.org/10.1016/j.jshs.2012.10.004

Schell, C., & Yin, R. K. (2006). Case study as a research method. *ERS-RUPRI Conference: Exploring Rural Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1108/01409170210782990

Skinner, H. (2016). Action research. In *Formative Research in Social Marketing: Innovative Methods to Gain Consumer Insights*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-1829-9\_2

Sugden, D., & Wright, H. (2017). Physical education. In *Enabling Access: Effective Teaching and Learning for Pupils with Learning Difficulties: Classic Edition*. https://doi.org/10.4324/9781315099484

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem Pendidikan* *Nasional.* Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Walenta, M. (2019). Research method. In *Second Language Learning and Teaching*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04699-6\_4